

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap begitu penting karena sejak lahir manusia tidak bisa lepas dari adanya pendidikan melalui proses belajar. Manusia tidak bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya sehingga harus bergantung pada orang lain yang dalam hal ini adalah orangtua. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan berfungsi sebagai penunjang pembangunan dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Sehubungan dengan itu, maka segenap masyarakat bersama dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Indonesia, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga non formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan adanya proses belajar pada kegiatan belajar mengajar (KBM).

Di dalam pelaksanaannya, sekolah menyelenggarakan program-program kependidikan yang dapat mendorong anak didik untuk meningkatkan aspek

kognitif, afektif dan psikomotornya sehingga anak didik mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Hamid (2013:137) “Prestasi belajar adalah hasil penilaian terhadap hasil belajar untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi dari proses belajar tersebut”. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa baik yang muncul karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin (September 2013) “Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Berarti minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut. Jadi siswa akan merasa tertarik, memiliki kemauan dan kesediaan melakukan kegiatan pembelajaran, baik kegiatan belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas, maupun kegiatan belajar di luar kelas apabila dia memiliki minat belajar.

Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran yang akan di jelaskan dan kemungkinan siswa tersebut dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diterimanya. Suatu pelajaran yang diminati akan memberikan prestasi yang memuaskan, sebaliknya siswa yang kurang berminat di dalam proses belajar akan memberikan prestasi yang kurang memuaskan.

Hal itu dikarenakan adanya minat atau rasa kencitaannya yang ada dalam dirinya terhadap mata pelajaran itu sehingga dia akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk tercapai tujuan yang diinginkannya dari minat tersebut. Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang baik biasanya mempunyai tujuan hasil atau prestasi belajarnya yang baik, sehingga dia akan selalu bersemangat atau menjadikan tujuannya sebagai acuan atau yang memotivasinya untuk semangat belajar. Semangat belajar siswa tersebut akan dapat terlihat dari cara belajar atau bagaimana dia mengikuti proses pembelajaran itu.

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie (dalam Wahyuni, 2012 : 10) “Cara Belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian dan sebagainya”. Sumadi Subrayata (dalam Saragih, 2014 : 11) “Cara belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi kebiasaan”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan melalui interaksi dengan lingkungan dan melalui pengalaman.

Interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang dimaksud juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan interaksi lingkungan dan pengalaman tersebut adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi tumbuhnya

atau hilangnya minat belajar siswa dalam belajar. Atau yang biasa dikatakan lingkungan (lingkungan belajar) dapat mempengaruhi minat belajar melalui cara belajar anak.

Rohani (2004:19)“Lingkungan belajar adalah segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber belajar”.

Ihsan (2011:16) menyatakan bahwa :

Dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, lingkungan ada yang sengaja diadakan (usaha sadar) ada yang tidak usaha sadar dari orang dewasa yang normatif disebut pendidikan, sedang yang lain disebut pengaruh. Lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak ada tiga, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini disebut lembaga pendidikan atau kesatuan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2017 di SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang memiliki nilai akhir dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas X
SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	≥75		<75	
			Tuntas (Orang) Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang) Persentase (%)		
X-1	31	75	26	83,9%	5	16,1%
X-2	32	75	25	78,1%	7	21,9%
X-3	28	75	18	64,3%	10	35,7%

Jumlah	91		69		22	
---------------	-----------	--	-----------	--	-----------	--

Sumber: *Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas X SMA Swasta Angka 1 Lanud Soewondo Medan.*

Pada observasi ini peneliti menemukan kondisi siswa yang tidak fokus saat belajar dengan mengerjakan aktivitas lain diluar pembelajaran (mengantuk, mengganggu teman, bermain), suasana kelas yang tidak kondusif. Saat guru memberikan pertanyaan jarang ditemukan siswa yang percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar dan akhirnya materi yang disampaikan kurang dipahami.

Jarangnya siswa mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tidak sedikit siswa yang didapati ketika telah selesai mengikuti pembelajaran di sekolah, menunda untuk kembali langsung ke rumah. Banyak yang masih bermain di luar dan mengabiskan waktu untuk “*Hang-out*” bersama teman-teman yang seyogianya waktu tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengulang dan membahas kembali pelajaran guna memahami apa yang masih kurang dimengerti.

Semuanya itu dapat terjadi karena kurangnya minat siswa atau kesukaan terhadap mata pelajaran tersebut, siswa tidak mempunyai keinginan dan motivasi untuk belajar dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan seorang siswa tidak berminat dalam belajar diantaranya tidak adanya faktor dari luar (dukungan orangtua, motivasi dari teman, keluarga), cara guru menarik perhatian siswa, kemudahan seorang siswa mendapat fasilitas belajar, dan lainnya (yang merupakan bahagian dari lingkungan belajar siswa) yang kurang mampu

menumbuhkan minat dalam diri anak itu. Rendahnya prestasi belajar siswa juga sangat dipengaruhi interaksi yang tercipta dalam pembelajaran.

Tercapainya interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat tergantung pada sejauh manakah guru dapat mengkoordinasikan segenap komponen sehingga benar-benar berinteraksi sebagai suatu sistem dalam pembelajaran. Namun, tidak sedikit siswa yang merasa canggung dalam pembelajaran karena takut guru merasa terusik ketika siswa ingin menggali lebih lagi tentang apa yang kurang dipahami. Hal ini menyebabkan siswa lebih memilih diam dan akhirnya pemahaman terhadap materi pun tidak tercapai. Dalam hal ini, guru harus peka melihat bukan hanya dari segi pembelajaran yang dilaksanakan dan selesai di kelas, akan tetapi betapa pentingnya melihat kepada setiap individu siswa yang diajarkan, sehingga kejanggalan-kejanggalan dalam pembelajaran pun bisa diatasi.

Berdasarkan ilustrasi diatas (penjelasan teori menurut ahli dan kondisi prestasi belajar) tersebut dapatlah kita ketahui bahwa minat belajar, cara belajar dan lingkungan belajar merupakan hal yang saling berkaitan erat satu dengan yang lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya minat belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Cara belajar yang kurang efektif siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Lingkungan belajar yang kurang baik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan Tahun Ajaran 2016/2017 masih tergolong rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut :

1. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.
2. Cara belajar yang diteliti adalah bagaimana cara belajar siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan baik dalam atau di luar proses belajar-mengajar di sekolah.

3. Lingkungan belajar yang diteliti adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
4. Sedangkan prestasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan Tahun Ajaran 2016/2017 yang dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa pada semester ganjil.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan T.P 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan T.P 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan T.P 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh minat belajar, cara belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan T.P. 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan T.P 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, cara belajar dan lingkungan belajar siswa kelas X SMA Swasta Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan T.P 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung kelapangan dan menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji

2. Dapat digunakan sebagai dasar acuan/masukan bagi siswa, guru dan kepala sekolah dalam rangka menyusun strategi kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian terkait.



THE
Character Building
UNIVERSITY